

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) pada Materi Penyajian Data untuk Kelas V Sekolah Dasar

Nilna Maulida^{1✉} & Rida Fironika Kusumadewi²

^{1,2}Program studi PGSD, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

✉ E-mail: nilnamaulida7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME). Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluate* (Evaluasi) atau umpan balik. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket validasi, angket uji respon guru dan angket respon peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) hasil dari validasi LKPD dengan validator ahli materi memperoleh skor 140 persentase 88% dengan kategori sangat valid, dan hasil dari validasi LKPD dengan validator ahli media memperoleh skor 149 dengan persentase 93% dengan kategori sangat valid, 2). hasil dari angket respon guru memperoleh skor 231 dengan persentase 96% dengan kategori sangat praktis, dan 3) hasil angket respon peserta didik memperoleh skor 1535 dengan persentase 82% dengan kategori sangat praktis. Hal tersebut menunjukkan LKPD yang dikembangkan bernilai valid dan praktis untuk digunakan pada materi penyajian data di kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan; LKPD; RME; Matematika; ADDIE

Abstract

This study aims to develop Student Worksheets (LKPD) based on Realistic Mathematics Education (RME). This study uses the Research and Development method with the ADDIE model consisting of five stages, namely: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluate or feedback. The data collection technique in this study used a validation questionnaire, a teacher response test questionnaire and a student response questionnaire. The results of this study are: 1) the results of the LKPD validation with a material expert validator obtained a score of 140 percentage 88% with a very valid category, and the results of the LKPD validation with a media expert validator obtained a score of 149 with a percentage of 93% with a very valid category, 2). the results of the teacher response questionnaire obtained a score of 231 with a percentage of 96% with a very practical category, and 3) the results of the student response questionnaire obtained a score of 1535 with a percentage of 82% with a very practical category. This shows that the developed LKPD has valid and practical value for use in data presentation material in grade V of elementary school.

Keywords: Education; Worksheet; RME; Mathematics; ADDIE

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu peranan penting untuk kehidupan. Kegiatan belajar dapat ditempuh dalam pendidikan formal dan non formal. Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan yang wajib didapatkan oleh setiap orang adalah pendidikan formal. Seperti dalam UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pelaksanaan pendidikan formal setiap orang akan mendapatkan pengetahuan baru dari mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.

Salah satu pelajaran yang didapatkan di sekolah adalah pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu dari jenjang dasar sampai jenjang atas wajib mendapatkan pelajaran matematika ini.

Pelajaran matematika menjadi pembelajaran yang sulit bagi peserta didik karena menurut peserta didik matematika yang bersifat abstrak (Rahmayani & Amalia, 2020). Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar matematika. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal antara lain penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dan variasi guru dalam mengajar (Pratama et al., 2023).

Kesulitan belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan alat penunjang dalam proses belajar, serta diperlukan pendekatan khusus untuk menarik perhatian peserta didik.

Data dari hasil observasi yang dilakukan di SD N Wringinajar 1 didapatkan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami soal dan materi sehingga hasil belajar matematika peserta didik rendah, selain itu faktor lain seperti kurangnya motivasi dalam mengembangkan alat penunjang pembelajaran seperti LKPD dan juga menggunakan pendekatan yang tepat juga menjadi salah satu faktor penting.

Salah satu alat penunjang pembelajaran adalah Lembar Kerja peserta didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu alat pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam. Menurut Prastowo (2014) dalam (Panjaitan et al., 2023) LKPD adalah lembar lembar berisi kegiatan yang pengerjaannya mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Kegiatan dalam LKPD dapat berupa kegiatan pengamatan, mengajukan pertanyaan dan eksperimen

Penggunaan LKPD tematik dapat meningkatkan tingkat kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa (Khairunnisa et al., 2019). Penggunaan LKPD berbasis literasi juga dapat minat belajar peserta didik (Yahya et al., 2023). Oleh karena itu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diperlukan pengembangan LKPD agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

LKPD yang digunakan perlu dilakukan pengembangan agar dapat menyesuaikan lingkungan dan materi peserta didik. Pengembangan LKPD dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami soal dan materi dengan belajar dari lingkungan sekitarnya sehingga belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan LKPD dalam pelajaran matematika adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis RME.

Secara singkat karakteristik RME meliputi; menggunakan konteks dunia nyata, menggunakan model, membutuhkan kontribusi peserta didik, dan membutuhkan interaksi dan keterkaitan antar topik (Meika et al., 2019) Sintaks pembelajaran RME menurut Hobri dalam Ningsih (2014) yaitu 1) memahami masalah kontekstual, 2) menjelaskan masalah kontekstual, 3) menyelesaikan masalah kontekstual, 4) mendiskusikan jawaban, dan 5) menyimpulkan (Apriliani et al., 2022). RME merupakan pendekatan khusus dalam pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk membentuk suasana belajar yang aktif dan bermakna bagi peserta didik karena melibatkan hal-hal nyata yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dilihat atau bayangkan. (Meika et al., 2023)

Pendekatan berbasis RME adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan kehidupan siswa dengan materi pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika (Sohilait, 2021). Pendekatan RME dinilai mampu meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan banyak kemampuan matematika peserta didik. Mulai dari kemampuan intuisi, kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan koneksi dan komunikasi peserta didik (Afsari et al., 2021).

Penelitian dari (Juliawan *et al.*, 2022) menyebutkan Pendekatan RME memiliki dampak positif yaitu peserta menjadi lebih aktif dalam belajar, dapat dengan bebas mengeksplorasi pengetahuan dan membangun keberanian guna mencoba pengalaman baru dalam belajar. Dampak dari penggunaan pendekatan RME memberikan peserta didik keterampilan khusus untuk menemukan dan memahami konsep matematika dengan lebih mendalam. Penggunaan pendekatan RME memberikan dampak yang positif bahwa

penggunaan pendekatan RME dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Puspiali et al., 2023).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Ulina & Nurmainira, dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Pada Materi Pecahan Dikelas IV SD Negeri 101810 Biru-Biru” materi pada penelitian ini adalah pecahan dengan hasil penelitian bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh kategori sangat praktis (Ulina & Nurmainira, 2024).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulina & Nurmainira, LKPD yang dikembangkan ditujukan untuk peserta didik sekolah dasar tingkat IV dengan materi pecahan. Sedangkan pada penelitian ini LKPD yang dikembangkan ditujukan untuk jenjang sekolah dasar yaitu kelas V dengan materi penyajian data.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulina & Nurmainira adalah penggunaan pendekatan yang sama yaitu RME yang memuat konteks kehidupan nyata serta memerlukan kontribusi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

Pengembangan LKPD berbasis RME ini adalah untuk menghasilkan LKPD berbasis RME yang valid dan praktis yang siap digunakan sehingga belajar menjadi lebih menarik, efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (Research & Development). Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan dilakukan dengan model ADDIE. Tahapan dengan model penelitian ADDIE terdiri atas lima tahapan yaitu tahapan yaitu *Analysis* (Analisis) dilakukan untuk mengetahui kebutuhan serta kompetensi yang akan diraih oleh peserta didik; *Design* (Desain) adalah

dilakukannya desain mulai dari pemilihan warna, elemen media serta latar LKPD yang akan dibuat serta mencari sumber-sumber yang relevan untuk digunakan dalam pembuatan LKPD; *Development* (Pengembangan) dilakukan dengan pengembangan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi yang akan diraih kemudian dilakukannya uji kevalidan serta revisi LKPD berdasarkan masukan dari validator ahli; *Implementation* (Implementasi) adalah tahapan uji coba penggunaan LKPD untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD berdasarkan respon guru serta peserta didik dengan menggunakan angket; dan *Evaluate* (Evaluasi) atau umpan balik diperoleh dari hasil angket respon untuk penyempurnaan LKPD.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas V Sekolah Dasar dengan subjek penelitian terdiri atas 26 peserta didik dan 2 orang guru SD. Data pada penelitian ini diperoleh dari angket validitas dan respon guru dan peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen validasi produk, angket respon guru dan angket respon siswa. Hasil validasi dan kepraktisan dianalisis dengan menggunakan rumus

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber : (Riduwan, 2016)

Kemudian hasil dari uji kevalidan dan uji kepraktisan diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kevalidan data:

Tabel 1. Interpretasi uji kevalidan

<i>Penilaian</i>	<i>Kriteria</i>
0% - 20%	Sangat tidak valid
21% - 40%	Tidak valid
41% - 60%	Cukup valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat valid

Sumber : (Riduwan, 2016)

Tabel 2. Interpretasi uji kepraktisan

<i>Penilaian</i>	<i>Kriteria</i>
0% - 20%	Sangat tidak praktis
21% - 40%	Tidak praktis
41% - 60%	Cukup praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat praktis

Sumber : (Riduwan, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD berbasis RME dilakukan dengan menggunakan model ADDIE dengan tahapan dan hasil sebagai berikut:

Tahapan Analisis

Tahapan analisis dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Hasil dari analisis permasalahan didapatkan bahwa peserta didik kurang memahami soal dan materi matematika karena materi dan soal tidak ada relevansinya dengan kehidupan nyata, selain itu kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan LKPD yang ada relevansinya dengan kehidupan nyata karena Guru lebih sering menggunakan LKS yang sudah siap pakai.

Pendekatan RME dipilih karena pendekatan RME dapat mendorong peserta didik menemukan konsep matematika dengan lingkungan nyata serta mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan

inovatif. Selanjutnya setelah melakukan analisis permasalahan adalah melakukan analisis materi yang akan dipilih dalam membuat LKPD berbasis RME. Pemilihan materi ini penting untuk menentukan kompetensi yang akan diraih oleh peserta didik.

Tahapan Desain

Tahapan desain adalah tahapan ini adalah rancangan produk yang akan dikembangkan. Tahapan desain berupa menentukan pemilihan desain yang akan dibuat mulai dari pemilihan warna latar belakang hingga pemilihan akan digunakan. Pengemini dimulai dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan materi karakteristik RME serta penyusunan instrument yang akan digunakan untuk uji validitas produk berupa desain produk, kelayakan isi materi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, tujuan pembelajaran dan penggunaan.

Tahapan Development

Tahapan pelaksanaan dari tahapan desain yaitu pembuatan LKPD sampai LKPD siap digunakan. Pada tahapan ini juga dilaksanakan tahapan uji validitas LKPD serta tahapan revisi produk LKPD. Pada tahapan ini dilakukan pengembangan alur tujuan pembelajaran yang memuat siapa (*Audience*), Perilaku (*Behavior*), Kondisi (*Condition*) dan Kriteria (*Degree*).



Gambar 1. Pengembangan alur tujuan pembelajaran

Selanjutnya adalah menyusun materi sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. Setelah menyusun materi sesuai dengan ATP selanjutnya adalah membuat Draf LKPD dengan berbantuan *Canva* mulai dari halaman depan, kata pengantar, isi materi dan penugasan.



Gambar 2. Halaman depan LKPD

Selain itu dalam Draft LKPD juga harus memuat tahapan pembelajaran berbasis RME dan juga karakteristik pembelajaran RME.



Gambar 3. Tahapan Pembelajaran RME dalam LKPD

Setelah draft LKPD jadi, selanjutnya akan dilaksanakan tahapan uji validitas produk. Uji validitas produk terdiri atas dua validator ahli materi dan dua validator ahli media.

Tabel 3. Hasil validasi ahli materi

Aspek	Skor	
	Validator 1	Validator 2
Kelayakan isi materi	38	39
Kelayakan kebahasaan	14	14
Tujuan pembelajaran	6	8
Kelayakan penyajian	10	11
Skor	68	72
Total skor	140	
Rata-Rata	70	
Persentase	85%	90%
Persentase total	$140/160 \times 100 = 88\%$	

Dari tabel 3 diperoleh bahwa hasil uji kevalidan dari ahli materi diperoleh hasil persentase total 88% dan menurut Riduwan rentang 81%-100% terletak dengan kategori sangat Valid. Perolehan kategori sangat valid ini dipengaruhi oleh penilaian, saran serta komentar dari validator 1 dan validator 2. Penilaian dari validator 1 didapatkan bahwa

LKPD yang telah dibuat telah sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Serta penilaian dari validator ahli 2 mendapatkan perbaikan berupa tata tulis dan typo.



Gambar 4. Sebelum revisi LKPD ukuran font



Gambar 5. Sesudah revisi LKPD ukuran font

Selanjutnya adalah hasil uji validitas dari validator ahli media

Tabel 4. Hasil validasi ahli media

Aspek	Skor	
	Validator 1	Validator 2
Desain LKPD	19	18
Kelayakan kebahasaan	20	18
Tujuan pembelajaran	8	7
Kelayakan penyajian	11	11
Penggunaan	19	18
Jumlah	77	72
Total	149	
Rata-Rata	75	
Persentase	96%	90%
Persentase Total	149/160 x 100 = 93%	

Dari tabel 4 diperoleh bahwa hasil uji kevalidan dari ahli media memperoleh persentase total 93% dan menurut Riduwan rentang 81%-100% terletak dengan kategori sangat Valid. Perolehan kategori sangat valid ini dipengaruhi oleh penilaian, saran serta komentar dari validator 1 dan validator 2. Penilaian dari validator 1 didapatkan bahwa terdapat perbaikan dalam LKPD berupa penambahan keterangan pada contoh soal yang sebelumnya hanya diagram tanpa keterangan. Serta penilaian dari validator ahli 2 mendapatkan perbaikan berupa penambahan profil pengembang yang sebelumnya tidak ada saat uji validitas.



Gambar 6. Sebelum revisi mengenai keterangan dalam diagram



Gambar 7. Sesudah revisi mengenai keterangan dalam gambar diagram batang dalam LKPD



Gambar 8. Sebelum revisi belum terdapat profil pengembang



Gambar 9. Sesudah revisi terdapat profil pengembang

Kedua validator ahli media setuju bahwa LKPD berbasis RME ini mudah digunakan serta desain LKPD sangat menarik.

Tahapan implementasi

Tahapan dilakukan uji coba yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari LKPD yang telah dikembangkan. Pelaksanaan uji kepraktisan diimplementasikan dengan menggunakan model RME yang dilakukan dengan 26 peserta didik dan 2 guru. Dari pelaksanaan tahapan implementasi peserta didik merasa senang karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan guru merasa terbantu dengan adanya LKPD berbasis RME ini.

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi ini dilakukan evaluasi formatif yang diperoleh dari hasil angket respon guru dan angket respon peserta didik. Hasil dari angket respon tersebut akan digunakan untuk menyempurnakan produk LKPD yang telah dihasilkan. Dari hasil penelitian didapatkan hasil dari respon guru dan peserta didik.



Gambar 10. Hasil uji kepraktisan

Berdasarkan gambar 10 diperoleh bahwa hasil uji kepraktisan menurut Riduwan 81%-100% terletak pada rentang dengan kategori sangat praktis.

Jadi hasil uji kepraktisan dari angket respon guru dengan persentase 96% memperoleh kategori sangat praktis dan hasil uji kepraktisan dari angket respon peserta didik dengan persentase 82% memperoleh kategori sangat praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan LKPD berbasis RME, uji kevalidan produk LKPD berbasis RME ini menunjukkan hasil dengan kriteria sangat valid dari validator ahli materi dan validator media dengan sedikit revisi, sehingga valid untuk digunakan setelah dilakukan revisi untuk selanjtnya siap untuk diuji cobakan dengan 26 peserta didik dan 2 orang guru dengan persentase kepraktisan siswa adalah 82% dan persentase kepraktisan guru adalah 96%. Selain itu penelitian ini juga perlu diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari LKPD yang telah dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>
- Apriliani, S., Sayidiman, & Tati, A. D. R. (2022). Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No . 48 Inpres Galung Utara Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Pinisi Journal of Education*, 2(1), 1–13.
- Juliawan, R., Haris, A., Salahuddin, M., & Sari, I. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Matematika Menggunakan Pendekatan Realistic Matematika Education (RME). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4, 2605–2611.
- Khairunnisa, Y., Rizkiana, F., & Apriani, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Pada Materi Fotosintesis Terhadap Motivasi, Kemandirian, Dan Hasil Belajar. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(2), 121. <https://doi.org/10.20527/quantum.v10i2.6423>
- Meika, I., Solikhah, E. F. F., Yunitasari, I., & Sujana, A. (2023). Efektivitas LKPD Berbasis RME terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Ketuntasan Belajar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(2), 211–221. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i2.9314>
- Meika, I., Suryadi, D., & Darhim, D. (2019). Analysis of students' mathematical modelling ability in solving combination problems using local instruction theory teaching materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042082>
- Panjaitan, S. N., Mansyur, A., & Syahputra, H. (2023). Pengembangan LKPD Elektronik (E-LKPD) Berbasis Problem- Solving ntuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan emandirian Belajar Peserta Didik SMP IT Indah Medan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1890–1901. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2341>
- Pratama, I. D. M., Mushafanah, Q., & Purnamasari, V. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 128–134. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i2.544>
- Puspiali, R., Nurasih, I., & Khaleda, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Pemahaman Konsep Matematika di SDN 1 Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5480/htp>
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.901>
- Riduwan, M. B. A. (2016). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*.
- Sohilait, E. (2021). *Pembelajaran matematika realistik*.
- Ulina, S., & Nurmairina, N. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Pada Materi Pecahan Dikelas IV SD Negeri 101810 Biru-Biru. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 4, 23–35. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v4i3.2051>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (n.d.).
- Yahya, F., Muntari, M., Hakim, A., & Anwar, Y. A. S. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Literasi Sains untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA SMAN 1 Narmada. *Chemistry Education Practice*, 6(2), 262–269. <https://doi.org/10.29303/cep.v6i2.333>